

**GERAKAN LITERASI SANTRI MELALUI  
KOMUNITAS KUTUB DI DESA CABEAN BANTUL  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosiologi Agama

Oleh:

**HALMUR RASYID**

NIM. 18105040083

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1759/Un.02/DU/PP.00.9/11/2023

Tugas Akhir dengan judul : GERAKAN LITERASI SANTRI MELALUI KOMUNITAS KUTUB DI DESA CABEAN BANTUL YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HALIMUR RASYID  
Nomor Induk Mahasiswa : 18105040083  
Telah ditujikan pada : Rabu, 06 September 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 650bde7c8e80

Ketua Sidang/Penguji I

Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sus.

SIGNED



Valid ID: 654c6f0bceba

Penguji II

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.

SIGNED



Valid ID: 6555908a17178

Penguji III

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.

SIGNED



Valid ID: 655ab9dea59b

Yogyakarta, 06 September 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Halimur Rasyid

Nim : 18105040083

Judul : Gerakan Literasi Santri Melalui Komunitas Kutub Di Desa Cabean Bantul Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Prodi Studi Sosiologi Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 14 Agustus 2023

Pembimbing,

  
Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.

NIP. 1990211020190311

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Halimu Rasyid

Nim : 18105040083

Program Studi : Studi Sosiologi Agama

Alamat : Desa Basoka RT 001/ RW 002, Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep

Telp/Hp : 085287478795

Judul Skripsi : Gerakan Literasi Santri Melalui Komunitas Kutub Di Desa Cabean Bantul Yogyakarta

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah benar dan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah di munaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah, jika ternyata dalam 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Halimur Rasyid

18105040083

## MOTTO

*Manusia itu bukan siapa namanya,  
Bukan apa jabatannya, dan bukan keturunannya siapa,  
Tapi Bagaimana prilakunya <sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> *emhaainunnajib*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Kecerdasan perlu diuji, keyakinan harus dipertanyakan,  
pendirian; kadang-kadang  
harus dikonstruksi ulang, dan beberapa hal yang kita  
anggap sebagai akhir,  
kadang adalah jalan bagi sebuah awal. Maka „ujian akhir“  
pada esensinya bukan  
untuk mengakhiri tholabul ‘ilmi, melainkan sebagai pintu  
untuk perjalanan yang  
panjang; memperkaya wawasan ilmu pengetahuan,  
meninggikan kapasitas ruang  
kegigihan, memperlebar segala bentuk kemungkinan, serta  
kesempatan  
memberdayakan kemanfaatan.

Teruntuk:

Dua insan yang mengasihiku tanpa batas, yang tak lekang  
mengiringiku dengan do’a,

Almarhum Ayahanda dan Ibunda Sitti

Serta

Almamaterku Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

( UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta )

## **ABSTRAK**

### **GERAKAN LITERASI SANTRI MELALUI KOMUNITAS KUTUB DI DESA CABEAN BANTUL YOGYAKARTA**

Skripsi ini membahas tentang gerakan literasi santri melalui komunitas Kutub Yogyakarta, dan menjadi fokus penelitian. Komunitas Kutub, merupakan sebuah tempat para pegiat literasi dan para pelajar yang konsen bergerak di wilayah literasi. Komunitas Kutub yang berdiri Tahun 2006 ini memiliki orientasi membudayakan minat baca dan tulis terhadap seluruh anggota komunitas, bahkan komunitas kutub mampu bekerja sama dengan Masyarakat melalui Gerakan literasi yang dibangun oleh komunitas Kutub. Dan Pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana gerakan literasi santri di komunitas kutub Yogyakarta.

Lalu mengetahui faktor pendukung dan penghambat gerakan literasi santri di komunitas kutub Yogyakarta.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gerakan sosial komunitas dalam pesantren yang merupakan suatu medium gerakan pendidikan baru yang memiliki suatu keunikan tersendiri, dan apalagi sebuah komunitas ini berada dalam naungan pesnatren yang memang mempunyai peran yang unggul dalam bidang keilmuan termasuk perkembangan kehidupan masyarakat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang mendiskripsikan dan menginterpretasi objek sesuai dengan keadaan di lapangan, dan penelitian ini juga menggunakan metode penelitian lapangan, wawancara, perekam suara, dan kamera. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan literasi komunitas komunitas Kutub di Desa Cabean Bantul

Yogyakarta. sudah berjalan efektif dengan beberapa program literasi yang diterapkan mampu menginspirasi kalangan pelajar dan lahirnya komunitas literasi baru di Yogyakarta, bahkan komunitas kutub mampu membangun sebuah TBM Kutub, perputakan Kutub dan penerbitan Kutub termasuk program penting lainnya. Sehingga fungsi gerakan santri melalui literasi dalam komunitas dapat mengakar dalam kehidupan masyarakat dan berdampak positif terhadap berbagai kalangan termasuk pelajar untuk menjaga lalu Pembangunan budaya literasi.

Kata Kunci: *Santri, Gerakan Literasi dan Komunitas Kutub.*





## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

وَالسَّلَامُ الصَّلَاةُ وَالِدِينِ الدُّنْيَا أُمُورٍ عَلَى نَسْتَعِينُ وَبِهِ الْعَالَمِينَ رَبِّ اللَّهِ الْحَمْدُ  
أَجْمَعِينَ وَأَصْحَابِهِ آلِهِ وَعَلَى مُحَمَّدٍ سَيِّدِنَا وَالْمُرْسَلِينَ الْأَنْبِيَاءِ أَشْرَفِ عَلَى

*Alhamdulillahirobbil'alamin.* Segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberikan nikmat dan kesehatan, serta sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. penulis haturkan. Selesaiannya skripsi ini merupakan karunia yang sangat besar dan tak terhingga dari-Nya.

Kemudian setelah melewati banyak halangan dan rintangan, yang menjadi penghalang, seperti rasa malas, sehingga membuat penulis terasing dari semesta teks ilmu pengetahuan, juga karena berbagai alasan klasikal, seperti tuntutan hidup yang harus diperjuangkan, tuntutan ekonomi yang kadang membuat penulis merasa terlempar jauh ke jurang ketidakberdayaan.

Alhamdulillah dengan semua usaha, doa, dan ikhtiar yang dilakukan peneliti, akhirnya karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan judul “Gerakan Literasi Santri Melalui Komunitas Kutub Di Desa Bantul Yogyakarta”. Skripsi ini merupakan syarat untuk diajukan kepada program studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta guna memperoleh

gelar sarjana sosial. Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya banyak lika-liku yang harus dilalui peneliti. Jika tanpa ada bantuan, bimbingan, dorongan semangat, dan kerjasama dari berbagi pihak mungkin Skripsi ini tidak akan pernah ada. Dan dengan keadaan sadar tanpa diselubungi sindikat lain secara naluriah memprsembahkan terselesainya Skripsi ini kepada manusia-manusia istimewa dalam hidup saya sebagaimana perincian di bawah berikut:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor Sekaligus Dosen Penasehat Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Rr. Siti Kunia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A, selaku ketua Progam Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ratna Istriyani, M.A. selaku sekretaris Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos selaku dosen pembimbing skripsi saya. Yang selalu memberikan masukan dan sekaligus penyemangat dalam

menyelesaikan karya ilmiah ini. Jazakumullah khoiron.

6. Dosen penguji
7. Seluruh dosen Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
8. Staf akademik prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Almarhum ayahanda Hasim dan Ibunda Sitti saya ucapkan terimakasih yang tiada batasnya atas dukungan dan cinta kasihnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Untuk guru saya semuanya: Guru ngaji, Guru sekolah, guru pondok (pesantren Annuqoyah) yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
11. Beloved brother Iksan yang tiada henti mendukung saya dalam keadaan apapun.
12. Calon istri saya yang selalu ada memberikan dukungan motivasi kepada peneliti.
13. Teman dan seperjuangan selama di Yogyakarta Ali Faris, Bustanul Huda, Ridwan, ubed, Ijul, Hakam dan lainnya yang tidak bisa peneliti sebutkan. Dan *Crazy* tanpa *Rich* tidak Terkecuali
14. Keluar tercinta tidak terkecuali semuanya yang ada di rumah yang telah mendoakan saya selama belajar dan

berproses di Yogyakarta khususnya di Kampus tercinta  
UIN Sunan Kalijaga

15. Teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama Angkatan 2018 (ABISATYA'18) yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu mengingat kisah perjuangan yang dituliskan diawal masih belum usai.
16. Komunitas Kutub yang telah memberikan izin, informasi dan tempat tinggal menginap dalam penelitian peneliti sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.

Demikian atas bantuan dan dorongan mereka semua, penulis berharap semoga Allah berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini pada hakikatnya masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan baik dalam hal tata tulis maupun substansi, sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan. Meski sedikit, semoga skripsi ini dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Penulis,  
Halimur Rasyid

NIM: 18105040083

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	1
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYTAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	ix
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFRTAR TABEL .....	xvii
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Mamfaat Penelitian .....	5
1. Tujuan Penelitian .....	5
2. Manfaat penelitian .....	6
D. Tujuan Pustaka .....	6
E. Kerangka Teori .....	14

F. Metode Penelitian .....	18
1. Jenis Penelitian .....	19
2. Subjek dan Lokasi Penelitian .....	21
3. Sumber Data .....	21
4. Metode Pengumpulan Data .....	23
5. Teknis Analisis Data .....	26
6. Keabsahan Data .....	29
G. Sistematika Pembahasan .....	30
<b>BAB II. GAMBARAM UMUM OBYEK</b>	
<b>PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Sejarah Pesantren dan Berdirinya Komunitas Kutub di Desa Sewon Bantul Yogyakarta .....	33
B. Letak Georafis Komunitas Kutub .....	42
C. Visi dan Misi Komunitas Kutub .....	44
D. Struktur Kepengurusan Komunitas Kutub Yogyakarta .....	54
E. Sarana dan Fasilitas Komunitas Kutub di Desa Sewon Bantul Yogyakarta .....	55
<b>BAB III. GERAKAN LITERASI SANTRI MELALUI</b>	
<b>KOMUNITAS KUTUB DI DESA CABEAN BANTUL</b>	
<b>YOGYKARTA .....</b>	<b>57</b>
A. Gerakan Literasi Komunitas Kutub Desa Cabean Bantul Yogyakarta .....	57

B. Gerakan Budaya Literasi Dalam Komunitas Kutub .....	83
C. Perkembangan literasi Komunitas Kutub Desa Cabean Bantul Yogyakarta .....	92

**BAB IV. GERAKAN LITERASI DAN DINAMIKA  
KOMUNITAS| KOMUNITAS KUTUB DALAM  
PESANTREN ..... 109**

A. Strategi Gerakan Literasi Santri Melalui Komunitas Kutub .....	109
B. Etos Kemandirian Yang Dibangun Melalui Komunitas Kutub .....	116
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Gerakan Gerakan Literasi Komunitas Kutub .....	117

**BAB V. PENUTUP ..... 121**

A. Kesimpulan .....	121
B. Saran-Saran .....	123

**DAFTAR PUSTAKA ..... 126**

**DUKUMENTASI ..... 130**

**DRAF PEDOMAN WAWANCARA ..... 134**

**BIODATA DIRI ..... 136**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto Ketua Komunitas Kutub Yogyakarta .....	130
Gambar 2. Foto Bersama Komunitas Kutub Yogyakarta .	130
Gambar 3. Foto Bersama Penanggung Jawab Penerbitan komunitas Kutub .....	131
Gambar 4. Foto Bersama Penanggung Jawab TBM Komunitas Kutub .....	131
Gambar 5. Anggota Komunitas Kutub Yogyakarta .....	132
Gambar 6. Acara LKKY Komunitas Kutub Yogyakarta ..	132
Gambar 7. Perpustakaan TBM Komunitas Kutub Yogyakarta .....	133
Gambar 8. Diskusi Karya Komunitas Komunitas Kutub .	133
Gambar 9. Tempat Penerbitan Komunitas Kutub Yogyakarta .....	133

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Informan Penelitian .....	25
Table 2. Struktur Komunitas Kutub Yogyakarta .....	54



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Gerakan literasi di Yogyakarta sudah berjalan sejak lama. Hal tersebut dibuktikan adanya kalangon atau kalangwan, yakni tradisi menulis puisi di masyarakat Jawa Kuno, di mana pencipta dan pembacanya tenggelam dalam suatu momen estetik yang menenangkan. Selanjutnya terlahir karya tebaik Ramayana (abad ke-9) dan Arjunawiwawa (abad ke-11).<sup>2</sup> Selain itu, karya Epos I La Galigo di Makassar yang panjangnya mencapai 300.000 larik sajak adalah bukti nyata betapa tradisi literasi memberikan suatu aksentuasi bagi peradaban di Nusantara.<sup>3</sup>

Gerakan literasi di pondok pesantren melalui adanya komunitas literasi mampu membangkitkan semangat literasi santri. Secara sederhana, gerakan literasi merupakan proses peningkatan kemampuan

---

<sup>2</sup> Andi Asmara, "Peran Raja-Raja Jawa Dalam Dunia Sastra Jawa Klasik," *Mlangun Jurnal Ilmiah Kebahasaan & Kesastraan* 14, no. 2 (2017), hlm. 135.

<sup>3</sup> Akhmar Andi Muhammad, *Islamisasi Bugis: Kajian Sastra Atas La Galigo Versi Bottinna I La Déwata Sibawa I Wé Attaweq*. *Islamisasi Bugis: Kajian Sastra Atas La Galigo Versi Bottinna I La Déwata Sibawa I Wé Attaweq* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), hlm. 1.

membaca, menulis, serta mengambil dan memaknai berbagai informasi yang terdapat pada objek secara tertulis.<sup>4</sup> Secara khusus, National Institute For Literacy mendefinisikan Literasi sebagai kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berhitung, dan berbicara, memecahkan masalah pada tingkat keahlian dan nalar yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat sebagai kemampuan seseorang.<sup>5</sup> Sedangkan Nopilda dan Kristiawan memaknai literasi sebagai kemampuan seseorang dalam memaknai bahan bacaan yang berawal dari kegiatan penelusuran, pencarian, pengolahan, dan memahami informasi dari sumber bacaan.<sup>6</sup>

Gerakan literasi santri ini memiliki tujuan untuk membiasakan dan memotivasi santri untuk membaca dan menulis guna menumbuhkan budi pekerti. Gerakan

---

<sup>4</sup> Ayyu Subhi Farahiba, "Pengembangan Gerakan Literasi Pondok Berbasis Pondok Pesantren Di Yayasan Pendidikan Islam (YASPI) Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan," *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SINAPMAS)*, 2022, hlm. 341.

<http://conference.um.ac.id/index.php/sinapmas/article/view/3237>.

<sup>5</sup> Qurrota A'yuni and Devy Habibi Muhammad, "Penguatan Budaya Literasi Santri Di Era Digital Pada Pondok Pesantren Zahrotul Islam," *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies* 6, no. 1 (2023), hlm. 61. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.435>.

<sup>6</sup> Kharisma Nurul Fauziah and Anhdita Risiko Faristiana, "Optimalisasi Gerakan Literasi Pada Santri Di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah," *EMPOWERMENT: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 1, no. 2 (2021), hlm. 35. <https://doi.org/10.51700/empowerment.v1i2.245>.

literasi santri harus mendapat perhatian dan apresiasi tersendiri oleh semua pihak. Hal tersebut dikarenakan gerakan ini mendorong partisipasi masyarakat dalam beragam aktivitas pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui kebiasaan membaca dan menulis.<sup>7</sup> Gerakan ini nantinya akan menghasilkan berbagai karya yang dapat memberikan kontribusi terhadap kehidupan masyarakat dan bernegara.

Saat ini, telah banyak gerakan literasi santri di lembaga pondok pesantren yang mulai dikembangkan melalui komunitas seperti di Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Pondok Pesantren Zahrotul Islam Dringu, Pondok Pesantren El Karim Cibuah Warunggunung Lebak Banten, TMI Putri Al-Amien Prenduan, dan Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Jarakan Banyudono Ponorogo. Hal itu dilakukan karena literasi merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki setiap individu dalam menjalankan kehidupan pendidikannya di masa depan.

Gerakan literasi santri juga telah dilakukan di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Mahasiswa

---

<sup>7</sup> Ayyu Subhi Farahiba, "Pengembangan Gerakan Literasi Pondok Berbasis Pondok Pesantren Di Yayasan Pendidikan Islam (YASPI) Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan," *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SINAPMAS)*, 2022, hlm. 340. <http://conference.um.ac.id/index.php/sinapmas/article/view/3237>.

Hasyim Ay'ari melalui komunitasnya yaitu komunitas kutub atau biasa dikenal dengan KKY (Komunitas Kutub Yogyakarta). Komunitas Kutub adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan pondok pesantren yang mampu memadukan karakter pendidikan keagamaan (tradisional) dengan pendidikan umum (modern). Perpaduan ini melahirkan karakter pendidikan yang berlandaskan ke pesantrenan yang unik dan jarang ditemui di Yogyakarta. Sebagai ciri khasnya komunitas kutub ini fokus pada pendidikan literasi membaca dan menulis yang berakar spritualitas dan religius dan bahkan komunitas ini mampu mendirikan kegiatan lain seperti halnya: Taman Baca Masyarakat (TBM Komunitas), lembaga Kajian Filsafat Komunitas Yogyakarta (LKKY), Kutub Writing Camp (KWC), dan Penerbitan Kutub. Kegiatan kegiatan tersebut sangat berdampak terhadap masyarakat, kalangan anak muda di sekitarnya yang mempunyai keinginan untuk belajar literasi seperti membaca dan menulis.

Gerakan literasi santri di komunitas kutub dalam perkembangannya hari ini mengalami kemerosotan. Hal itu ditandai oleh adanya beberapa faktor seperti kualitas buku yang terdapat di perpustakaan tergolong lawas dan sedikit buku-buku baru, kurangnya tenaga

pendampingan saat membaca, tidak adanya hukuman bagi yang tidak membaca, serta efektivitas pengelolaan kegiatan masih kurang.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara kualitatif dengan terjun langsung ke lapangan untuk mewancarai santri dan alumni yang ada di komunitas kutub Yogyakarta, guna memperoleh data terkait gerakan literasi santri melalui komunitas kutub di desa Cabean, Bantul, Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gerakan literasi santri di komunitas kutub Yogyakarta?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat gerakan literasi santri di komunitas kutub Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, tujuan penelitian antara lain sebagai berikut:

- a. Memahami gerakan literasi santri di komunitas kutub Yogyakarta.

- b. Memahami faktor pendukung dan penghambat gerakan literasi santri di komunitas kutub Yogyakarta.

## **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini, penulis harapkan dan bermamfaat secara teoritis dan praktis.

- a. Manfaat teoritis, di mana peneliti berharap dengan adanya penelitian ini bisa menjadi rujukan dan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam pengembangan gerakan literasi santri melalui komunitas secara berkelanjutan.
- b. Manfaat praktis, dalam hal ini peneliti berharap dengan penelitian ini, komunitas kutub Yogyakarta dapat mengelola program gerakan literasi santri secara sistematis dan berkesinambungan.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Kajian tentang komunitas banyak dilakukan oleh beberapa kalangan, dalam bentuk skripsi, jurnal, tesis, buku dan lain sebagainya, akan tetapi gerakan sosial komunitas dalam pesantren merupakan suatu medium gerakan pendidikan baru yang memiliki suatu keunikan tersendiri, dan sangat menarik untuk dibahas dari berbagai sudut pandang, apalagi sebuah pesantren

mempunyai peran yang unggul dalam bidang keilmuan termasuk perkembangan kehidupan masyarakat. Dengan bermacam kajian dan penelitian tentang gerakan sosial, maka penulis akan lebih memfokuskan tentang gerakan sosial santri berbasis komunitas.

Secara spesifik kajian dengan tema sentral semacam ini menurut pengamatan dan penelusuran penulis, tidak ada yang membahas dan mengkaji tentang gerakan sosial santri berbasis komunitas. Tulisan-tulisan dan sekripsi yang pembahasannya dapat dikaitkan dengan kajian dan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Ayyu Subhi Farahiba yang berjudul “*Pengembangan Gerakan Literasi Pondok Berbasis Pondok Pesantren di Yayasan Pendidikan Islam (YASPI) Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan*”. Tujuan penelitian yaitu untuk menyosialisasikan implementasi dan bentuk pengembangan implementasi gerakan literasi pondok berbasis pondok pesantren di Yayasan Pendidikan Islam (Yaspi) Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan literasi berbasis pondok dilaksanakan dalam tiga tahap yakni tahap pembiasaan,



tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Bentuk kegiatan pengembangan gerakan literasi berbasis pondok pesantren, yaitu (1) Program Tahfidzul Qur'an, (2) kajian kitab kuning, (3) kegiatan muhadarah, dan (4) kegiatan jurnalistik.<sup>8</sup>

Persamaan peneliti ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada topik penelitian yang mana sama-sama mengangkat topik gerakan literasi santri. Adapun perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian. Fokus penelitian ini adalah gerakan literasi santri melalui komunitas, sedangkan pada penelitian terdahulu fokus pada gerakan literasi berbasis pondok.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Qurrota A'yuni & Devy Habibi Muhammad dengan judul "*Penguatan Budaya Literasi Santri Di Era Digital Pada Pondok Pesantren Zahrotul Islam*". Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui penguatan literasi digital di Pondok Pesantren Zahrotul Islam. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan

---

<sup>8</sup>Ayyu Subhi Farahiba, "Pengembangan Gerakan Literasi Pondok Berbasis Pondok Pesantren Di Yayasan Pendidikan Islam (YASPI) Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan," *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SINAPMAS)*, 2022, hlm. 345. <http://conference.um.ac.id/index.php/sinapmas/article/view/3237>.

bahwa pondok pesantren Zahrotul Islam Dringu dengan menerapkan kurikulum bisnis dengan materi-materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan santri dalam meningkatkan kemampuan digital serta proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan setiap hari. Terdapat perbedaan kendala yang dialami di pondok pesantren Zahrotul Islam Dringu pada masalah internal dan individu atau personal pribadi sedangkan kendala yang dipaparkan lebih kepada proses pelaksanaan program literasi digital. Pelaksanaan program penguatan literasi digital di pondok pesantren zahrotul islam santri mengalami peningkatan kemampuan digital sesuai dengan kebutuhan yang harus dimiliki oleh pelaku bisnis.<sup>9</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada topik penelitian yang mana sama-sama mengangkat topik gerakan literasi santri. Adapun perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian. Fokus penelitian ini adalah gerakan literasi santri melalui komunitas, sedangkan pada penelitian terdahulu fokus pada penguatan gerakan literasi digital.

---

<sup>9</sup> Qurrota A'yuni and Devy Habibi Muhammad, "Penguatan Budaya Literasi Santri Di Era Digital Pada Pondok Pesantren Zahrotul Islam," *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies* 6, no. 1 (2023), hlm. 69-70. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.435>."

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Hendrieta Ferieka, Ahmad Habibi Syahid, & A. Falikh Alhaq dengan judul “Penguatan Budaya Literasi di Pondok Pesantren El Karim Cibuah Warunggunung Lebak Banten Melalui Gerakan Literasi”. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui penguatan budaya literasi di Pondok Pesantren El Karim Cibuah Warunggunung Lebak Banten melalui gerakan literasi. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kegiatan penguatan budaya literasi di pondok pesantren modern difokuskan pada pengautan literasi di kalangan para santri dengan isu-isu kekinian. Tema yang diangkat tentang isu-isu kekinian diberikan kepada para santri sebagai bekal teoritis dan praktis untuk mengembangkan potensi mereka dalam hal literasi terutama pada kompetensi membaca dan menulis. Kegiatan ini didasari atas beberapa kegiatan seperti survey, FGD, NA, penentuan program, pre-tes, pelatihan dan pendampingan juga post-test hasil pelatihan menulis karya fiksi.<sup>10</sup>

Persamaan penelitin ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada topik penelitian yang mana sama-

---

<sup>10</sup> Hendrieta Ferieka, Ahmad Habibi Syahid, and Falikh Alhaq, “Penguatan Budaya Literasi Di Pondok Pesantren El Karim Cibuah Warunggunung Lebak Banten Melalui Gerakan Literasi,” *Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2023), hlm. 18, <https://doi.org/10.30656/ka.v5i1.4044>.

sama mengangkat topik gerakan literasi santri. Adapun perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian. Fokus penelitian ini adalah gerakan literasi santri melalui komunitas, sedangkan pada penelitian terdahulu fokus pada penguatan budaya literasi melalui gerakan literasi.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Muru'atul Afifah & Uswatun Hasanah dengan judul “*Gerakan Literasi Ilmiah Di Lembaga TMI Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura Periode 2022-2023*”. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui gerakan literasi pesantren di lembaga Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah (TMI) Al-Amien Prenduan Sumenep Madura. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, pengumpulan data, *conclusion drawing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan literasi di TMI Putri sudah berjalan dengan baik, karena meliputi: pembiasaan (membawa buku kemana saja), pengembangan (menerbitkan beberapa hasil karya dan mengikuti lomba festival kepenulisan), dan pembelajaran (SSA dan Filia, Bidang keilmuan dan pendidikan, muhadhoroh, workshop dan seminar

literasi, dan pelatihan karya tulis sastra). Faktor pendukung adalah dukungan penuh pengasuh pondok pesantren, dan mudir ma'had, serta adanya fasilitas yang menunjang, adapun faktor penghambat adalah lemahnya santri dalam membaca, sifat malas beberapa santri dalam membaca dan bahkan ketidak percaya diri dalam menulis.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada topik penelitian yang mana sama-sama mengangkat topik gerakan literasi santri. Adapun perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian. Fokus penelitian ini adalah gerakan literasi santri melalui komunitas, sedangkan pada penelitian terdahulu fokus pada gerakan literasi ilmiah.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Kharisma Nurul Fauziah & Andhita Risko Faristiana dengan judul “*Optimalisasi Gerakan Literasi Pada Santri Di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah*”. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui optimalisasi gerakan literasi pada santri di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah. Metode penelitian menggunakan metode *Asset Based*

---

<sup>11</sup> Muru'atul Afifah Afifah and Uswatun Hasanah, “Gerakan Literasi Ilmiah Di Lembaga TMI Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura Periode 2022-2023 Yang Juga Termasuk Dalam Gerakan Literasi Adalah Rendahnya Layanan Pendidikan ,” *Al-Manar : Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023), hlm. 103–104.

*Community Development* (ABCD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa minimnya sarana yang tersedia menjadi problem utama bagi semua santri di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah terutama kalangan santri ulya. Dan pada akhirnya menimbulkan semangat atau minat membaca santri menurun. Kegiatan pengabdian dengan program gerakan literasi santri ulya di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah ini dilakukan bertujuan agar semua santri ulya semangat dalam berliterasi dan bisa menciptakan karya yang dapat dilihat oleh khalayak umum. Metode pendekatan yang digunakan adalah ABCD yaitu suatu model pendekatan dengan menemukan dan memanfaatkan terhadap aset yang dimiliki oleh sasaran utama program kerja, yaitu Pondok Pesantren Ittihadul Ummah.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada topik penelitian yang mana sama-sama mengangkat topik gerakan literasi santri. Adapun perbedaan penelitian terletak pada metode penelitian. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan

---

<sup>12</sup> Kharisma Nurul Fauziah and Andhita Risiko Faristiana, "Optimalisasi Gerakan Literasi Pada Santri Di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah," *EMPOWERMENT: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 1, no. 2 (2021), hlm. 44. <https://doi.org/10.51700/empowerment.v1i2.245>.

metode kualitatif dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD).

### **E. Kerangka Teori**

Dalam mengkaji terkait penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori gerakan sosial baru. Gerakan sosial pada dasarnya merupakan hasil prilaku kolektif, ialah suatu prilaku yang dilakukan bersama-sama oleh sejumlah orang yang tidak bersifat rutin dan prilaku mereka merupakan hasil tanggapan atau respon bagi setiap rangsangan tertentu.<sup>13</sup> Gerakan sosial baru atau *new social movment* adalah aktivitas sosial berupa tindakan yang diorganisasi yang ditunjuk dalam melaksanakan, menolak, atau bisa menghambat suatu perubahan sosial. Dalam mengatahui ciri utama dari sebuah gerakan sosial yakni adanya aktivitas yang diorganisir dan adanya tujuan yang berkaitan dengan suatu perubahan sosial.<sup>14</sup>

Perbedaan gerakan sosial tersebut dengan salah satu bentuk prilaku kolektif lainnya dapat ditemukan dari beberapa aspek, yaitu pengorganisasian, pertimbangan, dan daya tahan. Gerakan sosial mesti diorganisir dengan

---

<sup>13</sup> Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial : Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, Dan Poskolonial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 223.

<sup>14</sup> AF Sigit Rochadi, *Perilaku Kolektif Dan Gerakan Sosial* (Jakarta: Rasibook, 2020), hlm. 156.

baik, melalui partisipan yang diberikan tugas-tugas untuk diperlihatkan, dimana mereka juga akan merancang taktik dan strategi aksi, sedangkan perilaku kolektif lainnya pada umumnya muncul atau terjadi tidak diorganisir, seperti partisipan kerusuhan atau kekacauan. Suatu gerakan sosial bila terjadi adanya pertimbangan, secara intensif sengaja dihadirkan dan para partisipan secara hati-hati memutuskan apakah mengikuti atau tidak mengikuti dalam keterlibat suatu gerakan. Gerakan sosial mencari dorongan publik luas dan berupaya menemukan sebanyak mungkin orang-orang untuk mendukung gerakan tersebut. Aksi gerakan sosial pada umumnya bertahan dalam waktu yang cukup lama dan bertahan untuk terus mencari persoalan sampai tercapainya suatu perubahan.<sup>15</sup>

Gerakan sosial baru terdiri dari beberapa komponen, di antaranya: *pertama* adanya tindakan secara kolektif. *kedua* melalui tujuan bersama dengan tindakannya ialah perubahan tertentu dalam masyarakat melalui mereka yang ditetapkan partisipan menurut cara yang sama. *ketiga*, kolektivitas relatif tersebar tetapi lebih kecil derajatnya ketimbang organisasi formal. *Keempat*, tindakannya memiliki spontanitas yang relatif

---

<sup>15</sup> Oman Sukmana, *Konsep Dan Teori Gerakan Sosial* (Malang: Intrans Publishing, 2016), hlm. 2-3.



tinggi namun tak terlambat dan bentuknya tidak konvensional.<sup>16</sup>

Tidak bisa dilepaskan bahwasanya dalam sebuah kelompok mesti sebagian besar memiliki sebuah tujuan, salah satunya dengan melalui gerakan. Gerakan tersebut hanya fokus dalam mencapai sebuah tujuan bersama dalam kelompok, organisasi dan komunitas sehingga tujuan tersebut dapat dicapai dan dianggap berhasil. Selain keberhasilan tersebut juga pada akhirnya ditentukan oleh gerakan-gerakan yang dilakukan bersama karena batas akhir dari sebuah tujuan akan menentukan suatu perubahan. Namun dibalik keberhasilan mesti terdapat beberapa faktor yang dapat menentukan sebuah kelompok atau komunitas termasuk dalam suatu gerakan sosial yang diantaranya: pertama adalah citra positif. Mempunyai citra positif dalam bertindak terutama dalam kelompok, sehingga hal ini dapat memudahkan dukungan dari keyakinan publik luas. Kedua ada tujuan dari gerakan dan harus dapat diterima secara sosial. Dengan begitu masyarakat luas dapat yakin bahwa suatu gerakan sosial adalah tujuannya untuk kepentingan masyarakat. Lalu yang ketiga ada *support* atau dukungan dari publik. Dan yang terakhir ada taktik atau strategi gerakan, dengan adanya

---

<sup>16</sup> Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 234.

taktik atau strategi yang dipilih dapat diyakini mampu dan efektif dalam rangka mencapai tujuan suatu gerakan.<sup>17</sup>

Secara umum ada aspek yang paling ditekankan dalam gerakan sosial yaitu keterkaitan dengan perubahan sosial. Dapat diketahui bahwasanya terdapat bebara strategi dalam perubahan sosial yang bisa diterapkan, strategi yang pertama adalah fasilitatif. Agen perubhan sosial dalam strategi ini bertindak sebagai fasilitator yaitu menyediakan berbagai sumber informasi dan sarana konsultasi. Strategi kedua redukatif. Strategi yang satu ini mengacu kepada upaya penciptaan suatu perubahan melalui program terstruktur dan juga ada pelatihan terhadap kelompok-kelompok sasaran yang potensial untuk dapat menerima perubahan, dengan secara langsung maupun tidak secara langsung. Lalu strategi ketiga persuasif atau pendaktan aktif langsung. Artinya ada upaya melakukan perubahan masyarakat dengan cara membujuk suatu masyarakat atau juga mendorong mereka melakukan suatu perubahan. Strategi ini lebih menekankan terhadap kemampuan pada agen perubahan dalam suatu hal, misalkan menyusun dan memilah permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi oleh suatu

---

<sup>17</sup> Oman Sukmana, *Konsep Dan Teori Gerakan Sosial* (Malang: Intrans Publishing, 2016), hlm. 24-25.

masyarakat dan juga dengan upaya mencari jalan keluar yang melibatkan bujukan dengan keterlibatan perasaan dan antisipasi pada faktor nonrasional, yaitu mempertimbangkan nilai budaya lokal. Lalu strategi keempat atau terakhir yang digunakan untuk melakukan perubahan dengan pemaksaan, dan juga akhirnya melibatkan kekerasan atau ancaman.<sup>18</sup>

Selanjut pembahasan tidak terlepas dari penelitian penulis terhadap suatu gerakan sosial yang dilakukan oleh santri untuk menyadarkan dan menyuarakan suatu gerakan lewat gerakan literasi. Peneliti juga akan mencari lebih mendalam terhadap motivasi santri mengenai gerakan lewat literasi, bahkan landasan apa saja yang memengaruhi adanya suatu gerakan tersebut, sehingga peneliti juga akan mencari data terkait strategi yang dilakukan santri dan tidak melepaskan keterlibat suatu komunitas yang ada di dalamnya yaitu, komunitas Kutub. Adanya teori diatas menjadi landasan yang sangat penting bagi penulis dalam penelitian ini demi menjawab rumusan masalah.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membuat suatu penelitian

---

<sup>18</sup> Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial : Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, Dan Poskolonial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 257-259.

ilmiah yang benar. Sedangkan Penelitian ilmiah adalah kegiatan yang di lakukan dengan aturan yang ketat dan tujuannya untuk membangun pengetahuan yang akhirnya melahirkan ilmu.<sup>19</sup>

Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai kegiatan ilmiah karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori terencana karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana dan aksesibilitas terhadap tempat dan data.

Metode penelitian menjadi hal yang harus ada dalam sebuah penelitian. Karena, penelitian tanpa ada unsur metode penelitian didalamnya tidak akan ada hasil yang maksimal dalam penelitian tersebut. Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara pada narasumber yang terlibat juga masyarakat setempat.

## **1. Jenis Penelitian**

Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang mendiskripsikan dan

---

<sup>19</sup> Almasdi Syahza, *Metodologi Penelitian* (Riau: UR Press, 2021), hlm. 21.

menginterpretasi objek sesuai dengan keadaan di lapangan, dan penelitian ini juga menggunakan metode penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan secara alamiah tanpa adanya manipulasi data dengan menghadirkan informasi secara akurat sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan untuk menjawab dan memberikan suatu informasi terkait objek penelitian.<sup>20</sup>

Penelitian Spradley) menyatakan bahwa *A focused refer to a single cultural domain or a few related domains.*<sup>21</sup> Maksudnya, fokus itu merupakan dominan tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Penelitian kualitatif dalam proposal ini lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).<sup>22</sup> Penelitian kualitatif sering disebut dengan inkuri ilmiah, apapun objek yang diteliti macam dan coraknya analisis data kualitatif suatu penelitian merupakan perbuatan awal yang dilakukan dengan membaca fenomena disekelilingnya.

---

<sup>20</sup> Andi Ibrahim et al., *Metodologi Penelitian* (Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018), hlm. 39.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 208.

<sup>22</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 30-31.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan tersebut dilakukan untuk mendeskripsikan fenomena gerakan sosial santri melalui komunitas kutub di desa Cabean, Bantul Yogyakarta berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan. Sehingga informasi yang didapat melalui metode tersebut mampu menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini tanpa adanya manipulasi data.

## **2. Subjek dan Lokasi Penelitian**

Dalam setiap penelitian membutuhkan sebuah subjek. Subjek dalam penelitian adalah orang, benda atau setiap sesuatu yang bisa menjadi sumber data dalam penelitian.<sup>23</sup> Sedangkan lokasi yang menjadi objek dari sebuah penelitian adalah untuk mendukung proses penyempurnaan data dan informasi. Adapun subjek penelitiannya adalah seluruh santri di komunitas kutub Yogyakarta.

## **3. Sumber Data**

Sumber data adalah segala bentuk informasi baik berupa benda nyata, peristiwa atau kejadian baik secara kualitatif maupun kuantitatif.<sup>24</sup> Data

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 102.

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 26.

primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung, data primer ini diperoleh langsung dengan cara wawancara kepada para santri yang tergolong di komunitas kutub Yogyakarta. Sedangkan dalam sumber data sekunder didapatkan dari data-data laporan kepustakaan yang mendukung data primer. Seperti karya ilmiah jurnal, buku, dan jenis karya ilmiah yang lainnya.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung dari subjek yang diteliti. Pada sumber ini menjadi sumber primer yang sangat penting dalam pengumpulan data yang dibutuhkan selama penelitian dari beberapa informan. Data primer ini data yang dihasilkan dari interview secara langsung dalam hal ini santri yang berproses di Komunitas Kutub Yogyakarta.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang diperoleh dari buku, jurnal, dan lembaga yang mendukung terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berasal dari dokumentasi kegiatan gerakan literasi santri melalui komunitas kutub di desa Canean, Bantul Yogyakarta.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa metode dalam pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti sebagai langkah yang harus ada dalam penelitian ini:

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu proses yang digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan perilaku manusia.<sup>25</sup> Melalui metode ini peneliti harus fokus dan memahami bentuk permasalahan yang terjadi di lapangan. Sehingga kegiatan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini fokus terhadap beberapa kegiatan seperti Taman Baca Masyarakat (TBM), Lesehan Sastra Kutub Yogyakarta (LSKY), dan Lembaga Kajian Kutub Yogyakarta (LKKY).

b. Wawancara

Dalam metode pengumpulan data yang ketiga, peneliti menggunakan teknik wawancara. Metode pengumpulan datanya digunakan dalam penelitian dengan proses tanya jawab yang melibatkan dua orang atau lebih sebagai orang yang wawancara dan narasumber yang di wawancarai untuk memperoleh data yang lengkap. Wawancara ini dilakukan dengan cara

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 145.



bertatap muka antara satu sama lain dan mendengarkan secara intensif. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel wawancara melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Santri yang menetap minimal 1 tahun di pondok pesantren.
- 2) Mengikuti kegiatan Taman Baca Masyarakat (TBM), Lesehan Sastra Kutub Yogyakarta (LSKY), dan Lembaga Kajian Kutub Yogyakarta (LKKY).

Berdasarkan penentuan kriteria di atas, maka didapatkan jumlah responden yang akan diwawancarai sebanyak 10 informan dengan rincian sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Tabel 1.**  
**Informan Penelitian**

No.	Nama	Keterangan
1.	Maya Veri Oktaviana	Penasehat Komunitas Kutub
2.	Muhammad Ali Fakhri	Penasehat Kedua sekaligus Pembina komunitas Kutub
3.	Salman Rusydie Anwar	Santri Pertama Pesantren dan Pegiat Literasi Pertama Komunitas Kutub sekaligus Mentor Komunitas Kutub
4.	Aldi Hidayat	Ketua Komunitas Kutub
5.	Mohammad Ghufon	Penanggung jawab Lembaga Kajian Kutub Yogyakarta (LKKY).
6.	Khalil Satta Elman	Penanggung jawab Lesehan Sastra Kutub Yogyakarta (LSKY)
7.	Syaiful Bahri	Penanggung jawab Taman Baca Masyarakat (TBM) Komunitas Kutub
8.	Iwanus Surus	Penanggung Jawab Penerbitan Komunitas Kutub Yogyakarta
9.	Zainun Navis	Departemen Acara-Acara Komunitas Kutub Yogyakarta
10.	M. Rifdal Ayis An	Anggota Komunitas Kutub dan Pegiat Literasi Komunitas...

Sumber: Peneliti, (2023)

a. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi adalah cara peneliti untuk pengumpulan data dengan cara mengambil foto kegiatan, wawancara dengan narasumber atau masyarakat langsung. Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi mengenai hal-hal atau literatur dan file seperti foto dan tulisan sebagai bukti fisik yang dapat mendukung data penelitian. Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi berupa fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk catatan, surat, laporan, foto, dan sebagainya.<sup>26</sup>

## 5. Teknik Analisis Data

Setelah data-data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik diatas selanjutnya, peneliti melakukan pengolahan data secara deskriptif-kualitatif. Adapun tahapan pengolahan data yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses tahapan dalam penelitian, reduksi data ini dilakukan

---

<sup>26</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), hlm. 175.

oleh peneliti sebagai proses pengolahan data untuk memfokuskan kembali data-data yang diperoleh dari proses penelitian yang kemudian diselesaikan dengan tujuan penelitian.<sup>27</sup> Hal ini perlu dilakukan agar data-data tersebut dapat diklasifikasikan atau dipilah untuk dijadikan sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dilakukan. Hasil data yang ada, akan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian untuk melengkapi segala kebutuhan lapangan.

Analisis data penelitian ini melalui wawancara dengan informan, setelah melakukan wawancara kemudian menganalisis dengan membuat transkrip atau hasil wawancara dengan menuliskan kembali hasil wawancara, kemudian dijadikan reduksi data yaitu dicatat dan mengambil inti dari informasi yang sesuai dengan konteks penelitian. Jadi penelitian kualitatif dapat disederhanakan dalam berbagai cara, di antaranya: ringkasan, uraian, menggolongkan dan menyeleksi.

#### b. Display data

Display data atau penyajian data merupakan proses tahapan penelitian yang dilakukan dengan

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 196.

menyajikan hasil data lapangan yang telah diperoleh yang kemudian dihubungkan antara variabel penelitian, hal ini berfungsi untuk meringkas dan mempermudah dalam mengurangi keterkaitan data.<sup>28</sup> Tahap penyajian data ini menyusun data yang relevan dan mendiskripsikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan telah disusun dengan sistematis, sehingga dapat disimpulkan maknanya. Bentuk penyajian data penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat yang dinarasikan sesuai hasil wawancara dari segenap responden.

c. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan

Proses verifikasi data merupakan tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk menerjemahkan data yang telah diperoleh, sehingga memiliki makna tertentu dan kemudian dikaitkan dengan asumsi teori yang digunakan, hal ini perlu dilakukan agar data yang diperoleh dapat secara spesifik menjawab pertanyaan dalam proses penelitian.<sup>29</sup> Penarikan kesimpulan data atau verifikasi data atau jawaban dari rumusan masalah dalam analisis kualitatif yang bersifat sementara dan akan yang berkembang atau berubah apabila ditemukan bukti yang kuat dan

---

<sup>28</sup> Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 114.

<sup>29</sup> Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 126.

mendukung dalam pengumpulan data. Apabila kesimpulan didukung dengan bukti yang kuat atau konsisten pada saat ditemukan kembali di lapangan, maka kesimpulan diperoleh akurat. Kesimpulan dapat berupa teori diskripsi atau objek gambaran yang tidak jelas menjadi jelas setelah diteliti.

## **6. Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dimaknai sebagai pengecekan data dari berbagai sumber. Triangulasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber digunakan untuk mengecek kredibilitas data yang diperoleh dengan menggunakan berbagai sumber. Seperti misalnya, hasil wawancara atau hasil temuan data yang dihasilkan dari proses wawancara.

### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data dalam sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti misalnya data yang dihasilkan dari temuan

wawancara dengan observasi dan dokumentasi lapangan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merukan struktur yang akan penulis ungkapkan dan terangkan dalam tulisan dari keseluruhan dari awal sampai terakhir. Adanya sistematika pembahasan berguna untuk menghindari pembahasan yang tidak terarah. Agar pembahasan dapat dengan mudah dipahami dan sistematis.

Dalam bab ini menguraikan sistem pembahasan yang berisi tentang skema proposal penelitian. Sistematika pembahasan menjadi gambaran awal sebelum akhirnya masuk pada pembahasan, dan diakhiri dengan kesimpulan. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab Pertama, berisi tentang pendahuluan sebagai pengantar bab-bab selanjutnya. Pada bab ini meliputi latar belakang masalah, yang merupakan penjelasan pentingnya penelitian ini, kemudian dilanjutkan rumusan masalah yang menjadi problem yang harus di teliti dalam penelitian ini. Selanjutnya, diuraikan tujuan penelitian dan kegunaan penelitian yang diperoleh secara praktis dan teoritis. Kemudian, pada tahapan selanjutnya adalah tinjauan pustaka menjelaskan

tentang beberapa perbedaan penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis saat ini. Selanjutnya, diikuti kerangka teori sebagai alat analisis dalam proses penelitian. Kemudian, uraian metode penelitian dan jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data dan sampai proses pengolahan data. Dan yang terakhir, adalah sistematika pembahasan.

Bab Kedua, memaparkan tentang awal mula berdirinya Pondok pesantren Hasyim Asy'ari Yogyakarta. Dan juga masuk dalam gambaran umum komunitas Kutub yang menjadi penelitian peneliti yang memang berkaitan dengan sistem kepesantrenan yaitu pondok pesantren Hasyim Asy'ari Yogyakarta. Tujuan dari bab ini ialah untuk memberi gambaran umum dan informasi kepada pembaca supaya mengetahui cikal bakal berdirinya pondok tersebut. Dan juga menjadi pintasan dalam menemukannya awal lahirnya sebuah komunitas. Dan bab ini juga meliputi penjelasan tentang Sejarah Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari, dan terbentuknya komunitas Kutub, baik itu Letak Geografis, Kondisi Sosial, Kebudayaan dan Kondisi Sosial Keagamaan, Visi dan Misi, Struktur komunitas Kutub dalam Pesantren, serta Sarana dan



Fasilitas komunitas Kutub yang tergabung dengan Pesantren Hasyim Asy'ari.

Bab Ketiga, pada bab ini membahas data-data hasil penelitian dilapangan terkait gerakan literasi Komunitas Kutub dan bentuk pembelajarannya. Bab ini juga menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu; gerakan sosial berbasis komunitas yang mendukung kemandirian terhadap anggota komunitas Kutub dan santri di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Yogyakarta.

Bab Keempat, merupakan bab yang membahas atau menjelaskan terkait temuan lapangan yang proleh peneliti terkait strategi gerakan sosial santri melalui literasi. dengan cara menganalisis secara mendalam tentang gerakan sosial komunitas yang dilakukan oleh santri di pondok pesantren Hasyim Asy'ari yang dikaitkan dengan teori gerakan sosial.

Bab *Kelima*, merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dari keseluruhan pembahasan. Bab ini adalah akhir dari penelitian yang memuat saran-saran serta kalimat penutup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Komunitas Kutub merupakan kelompok santri pelajar yang bergerak terhdap dalam pendidikan bidang literasi. Salah satu orientasi dibentuknya komunitas Kutub ini adalah untuk menumbuhkan budaya dan menulis dalam kehidupan kalangan para pelajar dan santri yang pada akhirnya berdampak pada masyarakat yang lebih luas. Berdasarkan pada pemaparan bab-bab sebelumnya, makan penulis dapat memberi kesimpulan sebagai berikut:

Persaingan menulis di Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari antara sesama santri dan santri dengan pengasuh dapat menumbuhkan budaya baca. Karena produktifitas membaca menentukan produktifitas menulis santri, maka aktifitas literasi di Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari sangat berimbang antara kegiatan membaca dan menulis. Budaya literasi di Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari tidak lahir serta merta, melainkan melalui beberapa faktor yang melatar belakangi, yaitu dengan pendampingan langsung dari pengasuh, pelatihan yang konsisten dengan mengutamakan

praktek ketimbang bergelut lama dengan teori, dan kegiatan-kegiatan literasi pesantren yang mengarah pada potensi dan kreatifitas santri, seperti Kajian Ilmiah, Kajian Sastra, Kajian Kitab, Kajian Editorial dan Penerbitan. Melalui beberapa faktor tersebut para santri mendapat stimulus untuk giat membaca dan menulis. Pendidikan berbasis kekeluargaan di pesantren ini menajdi sangat kuat ketika para santri senior ikut membantu pengasuh mendampingi santri junior, sehingga terjalin hubungan literet antara sesama santri untuk saling mengingatkan pentingnya budaya baca di Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari. Sehingga, siapapun yang tergabung dalam pesantren ini harus mengikuti aturan yang sudah ditetapkan pesantran, yaitu membaca dan menulis.

Tantangan rendahnya budaya literasi kalangan pelajar, mahasiswa dan dalam kehidupan sosial yang ada dalam masyarakat kususnya budaya literasi dapat direspon oleh komunitas Kutub dengan melalui santri pondok dan bersama anggota komunitas Kutub yang berhasil mempublikasikan karyanya di berbagai media massa, baik berupa koran, majalah, dam jurnal. Bahkan komunitas Kutub juga banyak memberikan kontribusi terhadap Masyarakat melalui progrom literasi dan juga gerakan lainya yang terus dikembangkan dan

tingkatkan dalam upaya menjaga budaya literasi. Selain itu juga komunitas Kutub membangun bermacam kegiatan dan bahkan mampu bekerja sama dengan penerbitan buku juga komunitas kebudayaan yang ada di Yogyakarta.

Prinsip kemandirian santri yang digaungkan oleh komunitas Kutub yang memang menjadi salah satu prinsip bagi anggota komunitas, dapat membantu perekonomian santri. Santri yang memiliki cita-cita besar karena terhalang latar belakang keluarga yang kurang mampu dapat terealisasi untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Karena prinsip kemandirian itulah mau tidak mau santri harus mengasah potensi dan kreatifitasnya untuk menghasilkan uang, salah satunya dengan menulis, karena dengan menulis dan dimuat tulisannya santri bisa dapat honor dari media tersebut.

## **B. Saran**

Penelitian ini berangkat dari fenomena rendahnya kesadaran literasi masyarakat Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Pesantren sebagai lembaga pendidikan alternatif yang memiliki pengaruh besar terhadap perubahan kualitas pendidikan masyarakat, harus melakukan lompatan metodologi untuk menumbuhkan budaya literasi di Indonesia,

sebagaimana yang telah dilakukan oleh kalangan santri melalui komunitas Kutub dalam upaya menumbuhkan kesadaran budaya literasi masyarakat. Salah satu indikator keberhasilan komunitas Kutub adalah ikut menghidupkan gairah literasi masyarakat dengan perputakaan dan program unggulan komunitas baik TM, LKKY, LSKY dan Kutub Camr. Juga yang tidak bisa dilepaskan dengan karya-karya komunitas Kutub yang berhasil dimuat di media massa dan ikut andil dalam meramaikan kegiatan-kegiatan literasi di negara ini.

Dalam setiap persoalan perlu adanya respon dan tindakan nyata karena tidak cukup hanya wacana dan teori untuk menjawab tantangan. Oleh sebab itu, untuk mengatasi fenomena rendahnya kesadaran literasi masyarakat perlu langkah-langkah strategis supaya apa yang dicita-citakan dapat teraktualisasi. Penelitian ini hanyalah bagian terkecil dari temuan akademis yang berada di tengah gelombang besar kajian akademis yang menggarap tema serupa, yaitu literasi pesantren. Berhubung literasi merupakan sendi penentu kemajuan dan kemunduran suatu bangsa, maka tidak ada limitasi untuk mengkajinya, sehingga tetap menarik dan relevan untuk terus dikaji. Masih banyak persoalan literasi yang luput dari pembahasan akademis, maka

dari itu kajian tentang literasi akan tetap hangat untun diteliti.

Sealin itu, penulis menaruh harapan besar tidak hanya bagi pesantran-pesantren di tanah air, melainkan kepada kampus, dosen, para akademisi, dan para mahasiswa untuk memperhatikan lebih serius persoalan literasi. Kreatifitas menulis inilah yang mesti dimiliki oleh para akademisi, karena masih banyak para akademisi yang justru miskin karya. Bahkan, menjadi sangat miris ketika setingkat kampus tidak bisa memperhatikan budaya literasi di lingkungannya. Mestinya kampus mengambil peran dalam kegiatan-kegiatan jurnalistik guna meningkatkan budaya literasi mahasiswa, karena pembelajaran formal di ruang kelas tidak cukup memompa potensi dan kreatif masing-masing mahasiswa. Tanpa keterampilan menulis dan kegigihan membaca, seorang akademisi akan mengalami defisit pengetahuan yang ujung-ujungnya akan terjebak pada pemahaman pragmatis.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, maka kritik dan saran atas penelitian ini adalah sesuatu yang sangat berharga bagi peneliti. Melalui kritik dan masukan, peneliti bisa melakukan koreksi dan perbaikan atas penelitian yang dikerjakan peneliti, sehingga peneliti bisa terus belajar dan belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'yuni, Qurrota, and Devy Habibi Muhammad. "Penguatan Budaya Literasi Santri Di Era Digital Pada Pondok Pesantren Zahrotul Islam." *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies* 6, no. 1 (2023): 59–70. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.435..>
- Afifah, Muru'atul Afifah, and Uswatun Hasanah. "Gerakan Literasi Ilmiah Di Lembaga TMI Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura Periode 2022-2023 Yang Juga Termasuk Dalam Gerakan Literasi Adalah Rendahnya Layanan Pendidikan ,." *Al-Manar : Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023): 93–106.
- Andi Muhammad, Akhmar. *Islamisasi Bugis: Kajian Sastra Atas La Galigo Versi Bottinna I La Déwata Sibawa I Wé Attaweq*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Asmara, Andi. "Peran Raja-Raja Jawa Dalam Dunia Sastra Jawa Klasik." *Mlangun Jurnal Ilmiah Kebahasaan & Kesastraan* 14, no. 2 (2017).
- Farahiba, Ayyu Subhi. "Pengembangan Gerakan Literasi Pondok Berbasis Pondok Pesantren Di Yayasan Pendidikan Islam (YASPI) Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan." *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SINAPMAS)*, 2022. <http://conference.um.ac.id/index.php/sinapmas/article/view/3237>.
- Fauziah, Kharisma Nurul, and Andhita Risko Faristiana. "Optimalisasi Gerakan Literasi Pada Santri Di Pondok

Pesantren Ittihadul Ummah.” *EMPOWERMENT: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 31–45.  
<https://doi.org/10.51700/empowerment.v1i2.245>.

Ferieka, Hendrieta, Ahmad Habibi Syahid, and Falikh Alhaq. “Penguatan Budaya Literasi Di Pondok Pesantren El Karim Cibuah Warunggunung Lebak Banten Melalui Gerakan Literasi.” *Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2023): 14–19. <https://doi.org/10.30656/ka.v5i1.4044>.

Situmorang Abdul wahid. “*gerakan sosial teori & praktek*”, Yogyakarta: Pustaka pelajar 2013 hlm 23-24.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017.

Hasil wawancara dengan Maya Veri Oktavia, pada tanggal 29 Mei 2023 di Godean. Dirinya Merupakan Pengganti kepengasuhan dan sekaligus penurus pendiri komunitas Kutub. Pesantren Setelah Wafatnya Kyai Zainal Arifin Thoha.

Hasil wawancara dengan Muhammad Ali Fakhri, penasehat kedua pesantren dan Pembina komunitas Kutub, pada tanggal 10 Juni 2023 di Sewon Bantul.

Hasil wawancara dengan Maya Veri Oktavia, pada tanggal 29 Mei 2023 di Godean.

Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) merupakan organisasi mahasiswa terbesar di Kampus UIN dan paling banyak anggota/kadernya.

Bernardo J Sujibto, dkk. *Jagatnya Gus Zainal*, (Yogyakarta: Kutub, 2019), hlm. 34-35.

Hasil wawancara dengan Salman Rusydie Anwar, pada tanggal 04 Juni 2023 di Cabeyan. Dirinya merupakan santri pertama Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim



- Asy'ari, sekaligus penanggung jawab pegiat literasi pertama di komunitas Kutub.
- Bernando J Sujibto, dkk. *Jagatnya Gus Zainal*, (Yogyakarta: Kutub, 2019) hlm. 35-36.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Ibrahim, Andi, Asrul Haq Alang, Baharuddin Madi, Muhammad Aswar, and Darmawati. *Metodologi Penelitian*. Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018.
- Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial : Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, Dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Rochadi, AF Sigit. *Perilaku Kolektif Dan Gerakan Sosial*. Jakarta: Rasibook, 2020.
- J Sujibto Bernando, dkk. *Jagatnya Gus Zainal*, (Yogyakarta: Kutub, 2019), hlm. 32-33.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- J Sujibto Bernando, dkk. *Jagatnya Gus Zainal*, (Yogyakarta: Kutub, 2019), hlm. 32-33.
- Sukmana, Oman. *Konsep Dan Teori Gerakan Sosial*. Malang: Intrans Publishing, 2016.
- Syahza, Almasdi. *Metodologi Penelitian*. Riau: UR Press, 2021.
- ZamZamakhshyari Dhofir, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hal. 44.

- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Lsik, 1999), hal.146.
- Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Ratna, Nyoman Khuta. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Safi'i, Kuswaidi, dkk. 2009. *Mata Air Inspirasi, mengenang pemikiran dan tindakan KH. Zainal Arifin Thoha*. Yogyakarta: Penerbit Kutub.
- Widjanarko, Putut, dan Elegi gutenberg. 2000. *Memosisikan Buku di Era Cyberspace*. Bandung: Mizan.
- Yatim, Badri. 1995. *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA